

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum sejak tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana. Namun kurikulum yang mengalami perubahan terakhir pada tahun 2013 ini diubah dengan maksud untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal dengan istilah kurikulum merdeka<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa dan bertujuan untuk membangkitkan, memicu serta mengulang kembali materi-materi yang sudah dibahas dengan tujuan agar peserta didik semakin menguasai materi-materi pembelajaran yang sudah diberikan.<sup>2</sup> Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Yekti Ardianti dan Nur Amalia. “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, No. 3 Vol. 6, 2022.

<sup>2</sup> Amrazi Zakso. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia”. Dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol. 13 No. 2.

tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”<sup>3</sup>

Merdeka Belajar merupakan terobosan yang dimotori oleh Menteri Nadiem Makarim yang bertujuan untuk membangun kembali tenaga pengajar di kepala sekolah dan pemerintah daerah. Penyelenggaraan keluwesan pembelajaran lahir dari keinginan untuk membentuk bangsa Indonesia yang berwawasan luas, adil, berakal budi dan berwawasan luas. Bangsa yang membuat kehidupan lebih kuat bagi seluruh individunya. Menteri pendidikan Nadim Makarim membuat sebuah kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2019 memperlihatkan bahwa perolehan nilai pada siswa di Indonesia sendiri menempati posisi keenam dari bawah, untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal tersebut, Nadiem pun menciptakan sebuah gebrakan penentuan dalam kemampuan minimum, seperti dalam hal literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi tidak hanya menguji keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan dalam menguraikan isi bacaan disertai dengan pemahaman konsep di baliknya<sup>4</sup>.

Inti dari modul kurikulum merdeka adalah pengajaran yang didasarkan pada sifat alam dan zaman, di mana setiap siswa memiliki kemampuan dan antarmuka masing-masing. Inti dari pembelajaran mandiri adalah berhasil

---

<sup>3</sup> Restu Rahayu, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Dalam *Jurnal Basicedu*, No.4 Vol, 6, 2022.

<sup>4</sup> Hasrida Hutabara. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padang Sidempuan”. Dalam *Jurnal MathEdu*, No. 3 Vol. 5, 2022.

mengurangi keterlambatan pembelajaran di tengah meluasnya penyebaran Covid-19. Memang, meskipun program pendidikan tahun 2013 masih dapat diakses, sekolah masih bisa merencanakan sendiri untuk melaksanakan program pendidikan otonom tersebut. Sehingga setiap unit pendidikan dapat memilih waktu yang tepat untuk mulai mengaktualisasikan dan melaksanakan modul pendidikan modern secara mandiri dengan menyetujui ketersediaannya. Gagasan intisari pembelajaran mandiri adalah membentuk suasana belajar yang menawan tanpa merasa terbebani untuk mewujudkan nilai tertentu. Oleh karena itu, suatu saat suatu sekolah menyelenggarakan program pendidikan yang belum terpakai, harus diadakan ujian yang memerlukan langkah-langkah yang dinamis. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan sekolah dapat memperoleh modul Pendidikan Mandiri dengan lebih baik, mulai dari perencanaan, penggunaan, hingga penilaian pembelajaran. Hal ini sangat membantu percepatan pengembangan modul Pendidikan Gratis yang telah disetujui KKNi di sekolah.<sup>5</sup>

Kurikulum merdeka belajar muncul selaku untuk penyempurnaan dari kurikulum 2013. Pendidik diharuskan memiliki sikap yang optimis, bahwa pendidik harus bisa belajar secara *independent* secara merdeka. Pendidik wajib menilik fakta yang ada di lingkungan sekitar. Mendapati hal tersebut dapat ditemui bahwa merdeka belajar lebih tepat untuk peserta didik kalangan sekolah menengah atas atau pelajar mahasiswa. kebanyakan dari mereka telah memiliki kesadaran penuh dalam melakukan kegiatan belajar dan lebih memiliki sikap

---

<sup>5</sup> Mulik Cholihah, dkk. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21", No. 02 Vol. 01, 2023.

tanggung jawab terhadap capaian belajarnya. Para siswa ataupun mahasiswa telah mampu belajar dengan mandiri, tanpa pendampingan guru atau orang tua.

Merdeka belajar merupakan sebuah langkah awal yang pelopori oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, guna menyempurnakan mutu pendidikan di Indonesia dan mulai diuji coba pada tahun 2020 kemudian diperkenalkan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2021. Kurikulum ini kemudian mulai diimplementasikan secara bertahap di sekolah-sekolah pada tahun 2022.<sup>6</sup> Kurikulum pendidikan yang diterapkan disesuaikan dengan pedoman Merdeka Belajar. Dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, untuk mempersiapkan diri secara lebih optimis dalam menghadapi tantangan di era disrupsi dan Society 5.0, diperlukan kajian ulang mengenai kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, dan kebutuhan di setiap perguruan tinggi, serta pemahaman yang mendalam mengenai sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.<sup>7</sup>

Penyelenggaraan modul pendidikan Merdeka Belajar meliputi penataan, aktualisasi pembelajaran, serta penilaian. Dalam modul pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, persiapan pembelajaran berpusat pada siswa. Konsep fleksibilitas pembelajaran memberikan keleluasaan dan kemandirian pada pendidikan instruktif, membebaskan guru dari birokrasi yang rumit, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bidang-bidang yang

---

<sup>6</sup> Zikrina Ratri dan Andrean Yoga Prasetyo. 2024. "Merdeka Belajar dan Jejak Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia"

<sup>7</sup> Naili Mghfiroh dan Muhammad Sholeh. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0"

diminatinya. Salah satu tujuan utama pelaksanaan modul pendidikan Merdeka adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang terkena dampak meluasnya COVID-19. Modul pendidikan ini dibuat agar pengajaran di Indonesia dapat menjadi seperti negara maju dimana siswa mempunyai keleluasaan dalam memilih apa yang ingin mereka pikirkan.<sup>8</sup>

Ciri khas modul pendidikan Merdeka Belajar adalah memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai minatnya melalui pembelajaran lintas minat. Dalam proses pembelajaran, guru juga mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan antarmukanya, serta menyesuaikan dengan pemetaan gaya belajar masing-masing siswa, seperti terkait suara, visual, dan kinestetik. Pendekatan dalam program pendidikan Merdeka ini disebut dengan diferensiasi siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Guru di SMAN I Ngunut dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, menyatakan bahwa sejatinya Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku dimana Kurikulum Merdeka Belajar tidak lagi menggunakan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), melainkan disebut modul ajar. Langkah pertama adalah guru merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan oleh Kemendikbud, yang dalam kurikulum K.13 dikenal dengan kompetensi inti. Setelah menganalisis CP, guru kemudian menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya dikenal dengan silabus. Dari ATP inilah guru menyusun

---

<sup>8</sup> Ahmad Darlis, dkk. 2022. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar". Dalam *Jurnal Analytic Islamica*. Vol. 11 No.2.

<sup>9</sup> Nazwa Nabila Ningsih dan Lidya Sartika. 2023. "Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar". dalam *Jurnal Tarbiyah: Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2 No.2.

modul ajar (RPP). Dalam menyusun ATP dan modul ajar, guru mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya hasil tes diagnostik siswa yang akan diajarkan. Tes diagnostik ini terdiri dari dua jenis: pertama, tes diagnostik kognitif (dilakukan oleh guru mata pelajaran), dan kedua, tes diagnostik non-kognitif (dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling). Berdasarkan hasil tes tersebut, guru dapat memetakan gaya belajar siswa. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, prosesnya tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya, yakni dengan adanya diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan bakat minat siswa, serta adanya pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, evaluasi atau asesmen dalam kurikulum Merdeka terdiri dari dua jenis, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.<sup>10</sup> Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan proses perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ini masih banyak guru-guru senior yang masih merasa kebingungan dengan elemen-elemen baru yang ada pada kurikulum merdeka sehingga dalam proses pembelajaran tidak jarang juga guru senior yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya.

Idealnya, perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan modul pengajaran dalam modul pendidikan Merdeka Belajar, dilakukan oleh guru. Rencana pembelajaran ini disusun dalam kerangka laporan yang dapat disesuaikan, jelas dan lugas. Pembelajaran dilaksanakan secara intuitif, membangkitkan semangat, menyenangkan, menantang dan memacu siswa untuk

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mutho'atin, S.Pd. Pada Rabu 25 Mei 2022. Di Ruang Perpustakaan.

mengambil bagian secara efektif. Selain itu juga memberikan ruang yang cukup untuk beraktivitas, berkreasi dan mandiri, yang disesuaikan dengan bakat, kemampuan, dan kemajuan fisik dan mental peserta didik. Evaluasi terhadap penyelenggaraan pembelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan, dan evaluasi terhadap penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai, paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Penelitian implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *differences in historical perspective among school* atau perbedaan perspektif sejarah di berbagai sekolah yang merujuk pada variasi dalam cara pandang dan pendekatan pengajaran sejarah yang diterapkan di berbagai sekolah. Perbedaan ini bisa muncul dari berbagai faktor, termasuk kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, metode pengajaran, sumber daya yang digunakan, serta konteks lokal dan budaya. Perencanaan, pelaksanaan dalam setiap sekolah meskipun sama dalam penggunaan kurikulum merdeka namun tentu memiliki perbedaan, oleh sebab itu peneliti ingin memfokuskan bagaimana implementasi kurikulum merdeka ini di SMAN I Ngunut khususnya dalam mata pelajaran Sejarah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan kebanyakan sekolah di seluruh Indonesia. Penulis tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Ngunut karena ini merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan di sekolah tersebut pada tahun 2021. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar berlangsung, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajarannya. Penerapan

kurikulum baru di sekolah ini mengharuskan pihak sekolah untuk beradaptasi, yang tentu saja tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hal ini perlu dibahas guna menawarkan solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi oleh para guru dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Solusi tersebut dapat diperoleh melalui diskusi antara penulis dan pihak-pihak terkait di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berencana untuk meneliti lebih dalam tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Ngunut, mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya. Dengan demikian, penulis mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah di Lembaga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Ngunut”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Ngunut?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Ngunut?
3. Bagaimana Evaluasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Ngunut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah di SMAN I Ngunut
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Ngunut
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Ngunut

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dalam penelitian ini dapat berguna sebagai penguat atas teori yang ada serta memberikan beberapa gambaran mengenai proses implementasi kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran sejarah. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah keilmuan mengenai imlementasi kurikulum baru dalam sebuah lembaga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Ngunut. Serta dapat menjadi bahan refrensi bagi kegiatan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMAN I Ngunut

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk menyikapi beberapa permasalahan dalam proses

implementasi kurikulum yang masih tergolong baru. Serta diharapkan dapat membantu guru Sejarah dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah.

b. Bagi Waka Kurikulum SMAN I Ngunut

Penelitian ini diharapkan waka kurikulum dapat mengambil keputusan terbaik dalam menangani masalah selama proses pengimplementasian kurikulum merdeka baik pada guru ataupun siswa itu sendiri.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru dapat memperoleh wawasan, masukan dan pengetahuan yang mendalam dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa semakin aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka.

## **E. Batasan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMAN I Ngunut, dengan sub fokus antara lain:

1. Implementasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah SMAN I Ngunut
2. Hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN I Ngunut

## **F. Definisi Istilah**

Definisi yang terkait dengan judul antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi

Proses penerapan atau implementasi disebut dengan implementasi. Syafruddin Nurdin, mengartikan implementasi sebagai penerapan atau pelaksanaan. Pengertian lain tentang implementasi dikemukakan oleh Schubert dalam Syafruddin Nurdin bahwa implementasi adalah suatu rekayasa sistem, yang mengandung arti bahwa implementasi adalah suatu kata yang mengarah pada kegiatan, tindakan, perbuatan dan prosedur suatu sistem.<sup>11</sup>

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa suatu program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya.

---

<sup>11</sup> Nugrah. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Agar MTs DDI Kanang Kab. Polman*. Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan.

## 2. Kurikulum Merdeka

Modul Pendidikan Merdeka Belajar merupakan modul pendidikan dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda dimana substansinya lebih tepat agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperluas konsep dan memantapkan kompetensi. Program pendidikan Merdeka Belajar diterapkan untuk mempersiapkan kebebasan dalam berpikir. Pusat kritis terpenting dari peluang pemikiran ini diarahkan pada instruktur (Nurani, Anggraini, Misiyanto, & Mulia, Rizqi, 2022).

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu persiapan yang mencakup serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara pengajar dan peserta didik yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Persiapan pembelajaran ditandai dengan berkembangnya kecerdasan pendidikan: antara intuisi sadar, berorientasi pada tujuan yang dimulai oleh guru, dan latihan pembelajaran edukatif di kalangan siswa yang dikoordinasikan secara metodis melalui pengaturan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>12</sup>

Susunan kegiatan yang dimaksud di sini adalah latihan pembelajaran sejarah yang dikoordinasikan secara metodis melalui penataan, pemanfaatan, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran berdasarkan program Pendidikan Merdeka.

---

<sup>12</sup> Akhirudin, dkk. 2020. "Belajar dan Pembelajaran". Hal 5-6

## G. Sistematika Penulisan

Mengenai penulisan ini agar mendapatkan sebuah gambaran yang lengkap dan jelas penelitian ini ditulis dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>13</sup> Sebenarnya, penulisan ini menggunakan pendekatan subyektif kualitatif yang dipisahkan menjadi tiga bagian utama, yaitu pada awalnya, bagian pendahuluan yang berisi beberapa halaman beberapa waktu lalu beberapa bab. Kedua, bagian paling banyak (inti) yang terdiri atas enam bab. Ketiga, segmen pamungkas berisi gambaran daftar referensi, koneksi dan riwayat hidup pendidikan penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, dimana satu bab dan bab lainnya saling berhubungan dan diasosiasikan secara efisien. Selanjutnya dialog dalam proposal ini disusun berturut-turut dari bab satu hingga bab enam dengan tujuan agar pembaca dapat memahami substansi proposisi secara utuh dan komprehensif. Adapun sistematika penulisan topik ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Daerah awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pengesahan pemeriksian, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar keterkaitan, dan teori atau abstrak.

### 2. Bagian Utama (Inti)

#### a. Bab I: Pendahuluan

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2021*. Hal 10-26.

Pada bab ini berisi latar belakang atau konteks penelitian, fokus dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan terhadap beberapa istilah penting yang digunakan sepanjang penelitian.

Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas hipotesis terkait dan penyelidikan masa lalu dengan judul yang berkaitan dengan pokok penyelidikan. Biasanya penting untuk memberikan pengaturan hipotesis dan informasi dasar untuk menanyakan tentang zona sekitar penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang perencanaan, bagian analisis, wilayah, sumber informasi, strategi pengumpulan informasi, penyelidikan informasi, pemeriksaan keabsahan informasi, dan tahapan penyelidikan.

Rancangan penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, serta alasan memilih pendekatan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan subjektif (kualitatif) dengan jenis penelitian deskriptif. Kedekatan analisis menelusuri peran analisis dalam penyelidikan, dimana dalam penyelidikan subjektif, analisis berperan sebagai instrumen dan pengumpul informasi. Penelusuran wilayah tersebut memperjelas letak geologi sekolah yang menjadi wilayah

penyelidikan, menghitung alamat dan ciri-ciri SMAN 1 Ngunut secara rinci.

Sumber informasi memperjelas awal informasi yang digunakan, yang terdiri dari dua macam, yaitu informasi penting (primer) dan tambahan (sekunder). Informasi penting diperoleh melalui wawancara terkoordinasi dengan para saksi, sedangkan informasi tambahan dikumpulkan dari dokumentasi penting. Metode pengumpulan informasi menggambarkan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penyelidikan ini digunakan tiga metode pengumpulan informasi yaitu persepsi anggota, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dijelaskan secara rinci. Strategi pemeriksaan informasi memperjelas cara yang tepat dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan strategi tertentu. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman.

Pengecekan validitas sumber informasi dilakukan peneliti untuk memastikan validitas data. Dalam penelitian ini, pengecekan validitas data dilakukan dengan menggunakan empat kriteria: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Tahapan peneliti menjabarkan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari kegiatan pra-lapangan, analisis data, hingga pelaporan hasil penelitian.

d. Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini menggambarkan penyelidikan penemuan yang diperoleh dari persepsi, wawancara, dan data lain yang dikumpulkan oleh analis melalui strategi pengumpulan informasi. Bab IV dipisahkan menjadi tiga bagian, yaitu uraian informasi khusus, penelitian penemuan, dan penyelidikan informasi. Penggambaran informasi menunjukkan pengenalan informasi terkait pusat penelitian. Pada saat itu, penelitian tentang penemuan menggambarkan data yang berkembang selama proses penelitian, dalam bentuk kategori, kerangka klasifikasi, bukti dan tipologi yang dapat dikenali. Pemeriksaan informasi menggambarkan informasi yang dianalisis oleh analis..

e. Bab V: Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan tentang hubungan antara desain, kategori dan pengukuran, posisi penemuan atau hipotesis yang ditemukan sehubungan dengan spekulasi yang ditemukan di masa lalu. Jadi, wacana ini menggambarkan hipotesis yang dijadikan acuan para analis, apakah sama dengan teori dari penemuan-penemuan di lapangan. Dan berisi saran-saran yang menanyakan tentang penemuan..

f. Bab VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menggambarkan sebagian besar penemuan yang menggambarkan makna penelitian yang dilakukan. Sementara itu, usulan-usulan tersebut menggambarkan pemikiran para peneliti berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan yang ditujukan kepada sekolah, guru, pembaca dan analis masa depan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar referensi, koneksi dan riwayat hidup pendidikan. Daftar referensi memuat tulisan-tulisan yang dijadikan referensi atau referensi dalam penyusunan skripsi. Lampiran terdiri dari data yang dianggap penting. Riwayat hidup modul pendidikan menggambarkan total riwayat hidup peneliti..

Demikianlah sistematika pembahasan dari skripsi penelitian ini. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan proses penelitian sesuai dengan kerangka yang telah ditentukan.